



---

## PELATIHAN LESSON STUDY UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Arisman Sabir<sup>1</sup>, Muhammad Hakiki<sup>2</sup>, Subhanadri<sup>3</sup>, Sari Guspita<sup>4</sup>  
STKIP Muhammadiyah Muara Bungo

Email: [arismansabir173@gmail.com](mailto:arismansabir173@gmail.com)<sup>1</sup>, [qiqi.lubis7@gmail.com](mailto:qiqi.lubis7@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[inet.subhanadri@gmail.com](mailto:inet.subhanadri@gmail.com)<sup>3</sup>, [Sariguspita49@gmail.com](mailto:Sariguspita49@gmail.com)<sup>4</sup>

---

### ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan profesional guru atau pendidik di sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muara Bungo melalui pelatihan *Lesson Study*. Metode yang digunakan ialah ceramah dan diskusi. Pelatihan ini dihadiri oleh 29 orang guru dari berbagai bidang studi lain yang ada di sekolah. Pelatihan *Lesson Study* terdiri atas tiga tahap yaitu *Plan*, *Do*, dan *See*. Narasumber melakukan perencanaan tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan, Seperti mempersiapkan perangkat pembelajaran dan media yang akan digunakan untuk kegiatan *Lesson Study*. Kemudian, guru melaksanakan tahap *plan*, sementara itu guru lain sebagai pengamat (*observer*). Tahap pelaksanaan (*Do*). Tahap *see* guru bersama *observer* atau pengamat melakukan refleksi pelaksanaan kegiatan di kelas tadi. Kegiatan ini menambah pengetahuan guru mengenai *Lesson Study* dan mendapatkan pengalaman baru bagi guru sehingga dapat meningkatkan kompetensi profesionalisme guru.

**Kata Kunci :**  
Kompetensi Profesional  
Guru, *Lesson Study*

---

### ABSTRACT

*The purpose of this community service activity is to improve the professionalism of teachers or educators at SMP Negeri 7 Muara Bungo through Lesson Study training. The methods used are lectures and discussions. This training was attended by 29 teachers from various other fields of study at the school. Lesson Study training consists of three stages, namely Plan, Do, and See. The informant plan the lessons to be implemented, such as preparing learning tools and media that will be used for Lesson Study activities. Then, the teacher carries out the plan stage, while other teachers act as observers. The implementation stage is called (the Do stage). The see stage, the teacher with the observer or observer, reflects on the implementation of the activities in the class. This activity adds to teachers' knowledge about Lesson Study and gets new experiences for teachers so that they can increase teacher professional competence*

**Keywords:**  
*Teacher Professional  
Competence, Lesson  
Study*

### PENDAHULUAN

Undang-undang nomor 14 tahun 2005 pasal 1 tentang guru dan dosen menjelaskan, bahwa guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal, seperti pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru juga menjalankan tanggung jawabnya dalam menghadapi berbagai macam karakteristik sikap dan perilaku siswa di sekolah. Sekolah mempunyai



peran penting dalam menghasilkan siswa yang berkualitas dan unggul. Untuk mewujudkan itu perlunya Profesionalisme seorang guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi pembelajaran. Menurut Sato (2012), guru yang baik harus memiliki kemampuan merencanakan, menerapkan, dan mengevaluasi serta refleksi pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas.

Guru profesional mampu merancang model pembelajaran sesuai dengan permasalahan siswa di sekolah dan juga menjadi instruktur, fasilitator dan mediator bagi siswa dikelas sehingga menemukan jawaban dari permasalahan. Menurut Arifin (2013) guru harus: 1) memiliki kualifikasi dan kompetensi sekurang-kurangnya sebagai calon guru; 2) memahami level perkembangan siswa; 3) mengikuti pelatihan tentang implementasi kurikulum dan pembelajaran sesuai jenjang dan bidang masing-masing; 4) tiap semester guru diwajibkan menerapkan model pembelajaran yang bersifat *student centered*.

Berbagai macam cara yang ditempuh untuk menghasilkan pembelajaran, salah satunya dengan perbaikan kurikulum, pengembangan model-model pembelajaran dan pengembangan kemampuan guru. Namun masih ditemukan berbagai kekurangan seperti guru kurang kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran cenderung memakai teknik ceramah. Sehingga berdampak pada kurangnya motivasi siswa dalam belajar seperti kurang semangat, datang terlambat saat pembelajaran berlangsung dan sebagainya.

Berdasarkan hasil pengamatan kami setelah berdiskusi dengan guru-guru sekolah Menengah Pertama, dimana masih sedikit guru-guru mengetahui *Lesson study* dan belum mengikuti penataran. Hal itu, pentingnya dilakukan pengabdian kemasyarakatan bagi guru-guru Sekolah menengah Pertama sehingga Pembelajaran *Lesson Study* dapat dipahami dan membantu Guru-guru, siswa dan *stakeholder* lainnya dan terutama dalam sektor pendidikan.

Menindaklanjuti permasalahan tersebut, maka perlu rasanya dilakukan perbaikan pembelajaran, salah satunya meningkatkan kompetensi guru yang berkualitas dan mempunyai kreatifitas, inovatif dalam mengajar. Guru memiliki pengaruh terhadap prestasi siswa (Tatar, dkk. 2016). Hal ini menarik kami untuk memberikan pembelajaran *Lesson Study*. Menurut Rusman (2010) *Lesson Study* merupakan kegiatan yang dapat mendorong terbentuknya sebuah komunitas belajar (*learning society*) yang secara konsisten dan sistematis melakukan perbaikan diri, baik pada tataran individual maupun manajerial. *Lesson Study* (LS) salah satu alternatif model pengembangan kualitas pembelajaran, dapat membantu guru mengevaluasi kemampuannya sendiri. Sebab di dalam *Lesson Study* terdapat sejumlah indikator yang dapat meningkatkan kompetensi guru dan meningkatkan proses pembelajaran, motivasi dan aktivitas siswa dalam PBM. Diantara indikator-indikator tersebut antara lain (1) pengembangan *Lesson Study* dilakukan dan didasarkan pada hasil "sharing" pengetahuan profesional para guru yang terlibat, (2) penekanan yang mendasar pada *Lesson Study* adalah agar para siswa memiliki kualitas belajar yang tinggi, (3) dalam LS disusun oleh para guru secara kolaboratif, maka mereka dapat (a) menentukan secara bersama-sama tujuan pembelajaran yang cocok dengan kondisi peserta didik, (b) mengkaji dan meningkatkan pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa, (c) merencanakan pembelajaran yang kolaboratif dan efektif, serta (d) melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, serta (4) adanya *open class* memungkinkan guru-guru (pengajar) lain dapat melihat secara langsung model pembelajaran yang dilakukan oleh guru (pengajar) model untuk kemudian dilakukan refleksi.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka perlu adanya program pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan pemahaman kepada guru-guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Bungo terhadap *Lesson Study*, Memberikan pengalaman kepada guru-guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Bungo dalam menerapkan *Lesson Study* serta Memberikan pemahaman kepada guru-guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Bungo terhadap langkah-langkah *Lesson Study* dalam PBM.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2020. Peserta sosialisasi adalah Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Bungo yang ada di wilayah

Kabupaten Bungo. Pelaksanaan *Lesson Study* dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Bungo. Adapun tahapan Persiapan dan pelatihan yang dilakukan di sekolah tersebut ialah meliputi:

- a. Tinjauan umum tentang LS
- b. Langkah-langkah pelaksanaan LS
- c. Perangkat Pendukung dalam LS
- d. Penyusunan Action Plan (Plan-Do See)
- e. Penyusunan RPP Model LS
- f. Pelaksanaan (Do)



Gambar 1. Skema pelaksanaan Lesson Study

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan langsung, wawancara dan melakukan tanya jawab kepada para peserta sosialisasi selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut:

pada tahap ini termasuk tahap persiapan dan pelatihan. Tahap persiapan ini merupakan tahapan yang harus dilalui oleh pemateri sebelum melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat khususnya guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Bungo, seperti mempersiapkan surat izin pengabdian dari kampus, menyediakan spanduk, konsumsi yang dibutuhkan, dan menghubungi Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 di Muara Bungo, dimana pengabdian dilakukan yaitu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Bungo Provinsi Jambi. Persiapan tersebut diikuti oleh semua tim sosialisasi. Kemudian pada tahap pelatihan, yang menjadi yaitu narasumber (Arisman Sabir, M.Pd dan tim sosialisasi), Muhammad Hakiki, S.Pd., M.Pd.T., Subhandari, M.Pd., Sari Guspita. Memberikan materi beserta contoh-contoh penerapan *Lesson Study* dan menyusun perangkat pembelajaran *Lesson Study*. Terlihat pada gambar-gambar berikut:



Gambar 2. Pemateri

Dari gambar 2 terlihat narasumber menyampaikan materi pelatihan *Lesson Study* kepada guru-guru yang ada di SMPN 7 Muara Bungo. Materi tersebut sengaja diberikan mengingat kondisi dan realita dilapangan banyak guru yang belum memahami apa yang disebut *Lesson Study*. Dengan pembelajaran *Lesson Study* ini guru diharapkan menjadi guru profesional di bidangnya. Sebagai mana faktanya Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam

bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal (Larasati dan Gafur,2018).

a. Tinjauan umum tentang LS

Pada tinjauan umum ini narasumber menyampaikan materi menggunakan *power point*. sedangkan peserta mengamati dan mendengarkan penjelasan narasumber, kemudian melakukan tanya jawab baik narasumber dengan peserta maupun peserta dengan peserta lainnya dalam bentuk diskusi kelompok. Setelah kegiatan diadakan, wawancara ke salah satu peserta sosialisasi pada tanggal 2 September 2020 menyebutkan bahwa, sebagai guru-guru di sekolah sangat bersyukur dan berterimakasih kepada dosen pelaksana pengabdian masyarakat dari STKIP MB yang telah memberikan penjelasan yang begitu menarik bagi kami tentang pelatihan *Lesson Study*, hal ini merupakan bagian yang membuat kami sadar akan kepentingannya pendidikan. kami sebagai guru berharap kegiatan positif ini dapat diteruskan secara berkesinambungan agar kami mendapatkan pengetahuan baru tentang pelaksanaan *Lesson Study*, agar perkembangan pendidikan menjadi baik lagi.



Gambar 3. Guru sedang mengamati dan mendengar pemateri

Gambar 4, menunjukkan guru sangat kosen dalam mengikuti kegiatan. Pada kegiatan ini guru dan kepala sekolah sangat mendukung kegiatan ini. Terutama pada sektor pendidikan untuk kemajuan dan profesionalisme seorang guru.

b. Langkah-langkah pelaksanaan *Lesson Study*

Langkah pelaksanaan *Lesson Study* yaitu pemateri menyampaikan materi menggunakan *powerpoint*, sementara peserta mendengarkan penjelasan pemateri atau narasumber, kemudian juga ada diskusi dan Tanya jawab anatar narasumber dengan peserta, peserta dengan peserta. Selain itu nasumber juga menggunakan video dan contoh dalam pembelajaran *Lesson Study* .

c. Perangkat Pendukung dalam *Lesson Study*

Pelaksanaan kegiatan *Lesson Study* Ini lebih banyak kegiatan berkelompoknya seperti diskusi dan kerja kelompok menyusun perangkat pendukung LS berupa Lembar Kerja Guru (LKG), dan Catatan Perencanaan. Adapun efek dari pelaksanaan ini materi dapat diserap oleh peserta pelatihan. Kemudian peserta dalam pelatihan ini di bagi menjadi 10 kelompok.

d. Penyusunan Action Plan (*Plan-Do See*)

Penyusunan Action Plan di pusatkan pada kemampuan peserta dalam kesiapan pelaksanaan *Lesson Study* . Peserta di bagi 10 kelompok dan 10 kelompok tersebut di kasih kertas berupa rancangan pelaksanaan *Lesson Study* seperti kegiatan sebelumnya. Terakhir semua kelompok berhasil mengumpulkan dan menyusun tugas yang di berikan pemateri. Hasil bukti bahwa kegiatan pelatihan berhasil dan dapat aplikasikan peserta pelatihan.

e. Penyusunan RPP Model LS

Penyusunan RPP oleh peserta dibimbing narasumber dan anggota tim sosialisasi. Peserta diberikan kertas yang berisi format RPP kosong. Setiap kelompok mengerjakan tugas membuat RPP yang digunakan di sekolah.

**f. Pelaksanaan (Do)**

Tahap pelaksanaan ini guru menjadi model mengajar di kelas di kelas VIII SMPN 7 Muara Bungo. Proses belajar mengajar dimulai dengan menanyakan siswa yang tidak masuk dan diskusi mengenai liburan siswa yang lalu. Kemudian guru membuat duduk siswa berkelompok-kelompok menjadi beberapa kelompok. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membaca teks dan mendiskusikan isi buku tersebut dan mengamati gambar yang ada di buku. Setelah siswa berdiskusi, maka guru meminta kepada siswa untuk menceritakan kembali ke depan teman-teman di kelas mengenai hasil bacaan mereka. Kemudian siswa kelompok lain memperhatikan dan bertanya mengenai materi. Terakhir guru menuliskan kalimat dan gambar di dalam amplop sebanyak kelompok. Kemudian amplop tersebut di undi, kemudian siswa diminta untuk membacakan isi amplop dan menceritakan kegiatan apa terdapat pada gambar di depan kelas. Pembelajaran ditutup dengan evaluasi dan kesimpulan dari pembelajaran hari itu. Kemudian guru memberi tugas (penugasan) untuk pertemuan berikutnya.



Gambar 4. Guru mempraktek kemampuan LS kepada mahasiswa

Berdasarkan gambar 4, dapat dilihat seorang guru sedang mempraktekkan bagaimana bentuk kegiatan *Lesson Study* tersebut dilakukan dikelas, dan di saksikan oleh 4 orang pemateri *Lesson Study*.

**KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen STKIP Muara Bungo terlaksana dengan baik tanpa ada kendala apapun. Adapun kesimpulan dari pembahasan diatas, adalah sebagai berikut: 1) Pemahaman guru-guru SMPN 7 Muara Bungo meningkat setelah mereka mengikuti *Lesson Study* yang diberikan pemeteri. 2) Efek dari penerapan *Lesson Study* kepada guru-guru SMPN 7 Muara Bungo yakni profesional guru meningkat terlihat dari semangat mengajar guru dalam dikelas dan disiplin dalam menjalankan PBM. 3) Pemahaman guru terhadap langkah-langkah *Lesson Study* dalam mengajar dikelas meningkat dibanding sebelum mengenal *Lesson Study*.

**PERSANTUNAN**

Terima kasih kepada seluruh tim pelaksana pengabdian masyarakat yang telah merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan menyusun laporan pengabdian. Kemudian kepada ketua Lembaga Pengembangan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Muara Bungo (STKIP MB) yang telah memberikan penugasan dan izin pelaksanaan pengabdian masyarakat. Selanjutnya kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah Kabupaten Bungo Provinsi Jambi yang telah banyak membantu moril maupun materil demi terlaksananya



pengabdian ini. Terakhir terima kasih kepada seluruh masyarakat yang turut serta mempersiapkan pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini, semoga kegiatan dan laporan ini bermanfaat bagi pembaca amin.

#### **REFERENSI**

- Arifin, Z. (2013). Menjadi Guru Profesional. *Edutech*, 1 (3), 132–155.
- Larasati, V dan Gafur, A. (2018). Hubungan Kompetensi Pedagogis dan Kompetensi Profesional Guru PPKN dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15 (1), 45-51.
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sato, M. (2012). *Mereformasi Sekolah, Konsep dan Praktik Komunitas Belajar*. Jakarta: Pelita.
- Tatar, E., Tüysüz, C., Tosun, C., dan İlhan, N. (2016). Investigation of Factors Affectings Students' Science Achievement According to Student Science Teachers. *International Journal of Instruction*, 9 (2), 153–166.
- Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen